

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

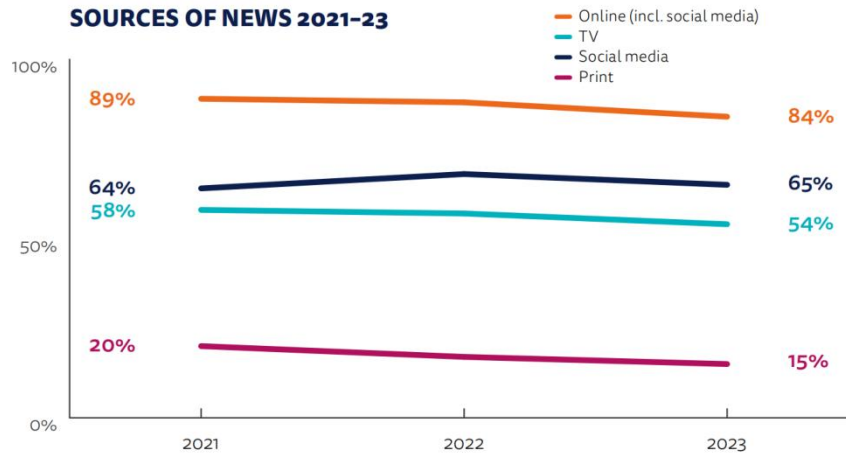
Dalam era digital yang terus berkembang pesat, perubahan paradigma dalam penyampaian informasi semakin terlihat signifikan. Salah satu perubahan paling mencolok terjadi dalam cara berita disampaikan dan dikonsumsi, khususnya melalui *platform* media sosial. Media sosial telah menjadi salah satu sarana di mana informasi tersebar dengan cepat dan meluas.

Media massa dalam kehidupan bermasyarakat menjadi penting seiring dengan hadirnya media sosial. Kehadiran media sosial tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Kondisi dari perkembangan media massa zaman ini, terutama setelah hadirnya media sosial sangat memperluas cakupan komunikasi massa. Kehadiran media sosial memperlihatkan teknologi informasi dan komunikasi telah merambah semua aspek kehidupan manusia termasuk dalam perkembangan media massa.

Pada saat ini, media sosial tidak hanya menjadi tempat untuk berinteraksi sosial, tetapi juga menjadi penyebaran dan sumber berita yang relevan bagi banyak individu. Kecepatan penyebaran informasi melalui *platform* media sosial dapat mencapai ribuan bahkan jutaan orang dalam waktu yang sangat singkat. Saat ini, masyarakat semakin banyak mencari informasi melalui media sosial. Selain itu, masyarakat juga dapat turut andil dalam berbagi informasi melalui media sosial, berbeda dengan dulu, pertukaran informasi hanya terjadi melalui media massa konvensional. Saat

ini masyarakat cenderung mendapatkan informasi lebih banyak melalui media sosial karena informasi yang dibagikan di media sosial cepat menyebar ke masyarakat luas. Oleh karena itu, masyarakat lebih cenderung berbagi informasi melalui akun media sosial pribadinya dibandingkan dengan memposting artikel ke media massa. Selain itu, media sosial juga menjadi sumber berkembangnya berita bagi media arus utama, orang cenderung berbagi informasi dari lingkungannya langsung ke media sosial, sehingga berita terkini banyak tersebar dari media sosial. Platform media sosial yang populer di gunakan masyarakat untuk menyampaikan informasi antara lain *Facebook, X.com, Instagram, TikTok, dan WhatsApp*.

Bukti media sosial saat ini telah menjadi sumber rujukan utama masyarakat dalam mencari informasi adalah Menurut hasil riset *Reuters Institute* dalam *Digital News Report 2023* menunjukkan pertumbuhan pembaca berita melalui media sosial semakin naik. Rata-rata global, ada 23% warganet yang membaca berita dari media sosial pada 2018. Angka ini terus-menerus naik menjadi 30% pada 2023. Sementara, warganet yang mengakses berita melalui *website* atau aplikasi berita terus mengalami penurunan dari angka 32% pada 2018 menjadi 22% pada 2023 (Newman et al., 2023). Sedangkan Di Indonesia, aktivitas warganet yang mengkonsumsi berita dari media sosial jauh di atas rata-rata global. Dari survei yang sama menunjukkan, 65% warganet Indonesia mengandalkan media sosial sebagai sumber berita.



Gambar 1 Hasil Riset Reuters Institute dalam *Digital News Report 2023*.

Perubahan ini tentu saja tidak terlepas dari konsekuensi positif dan negatif. Di satu sisi, media sosial memungkinkan berita untuk mendapat khalayak yang lebih luas secara instan. Namun, di sisi lain, kemudahan ini juga membawa risiko terkait validitas, akurasi, dan kredibilitas informasi yang disampaikan. Semakin maraknya berita palsu atau hoaks di media sosial menunjukkan bahwa fenomena ini perlu diteliti lebih lanjut.

Penelitian ini dilakukan pada satu akun media sosial *Instagram* yang bernama @beritamagetan dengan jumlah *followers* 124.000 dan 3.704 postingan. Hasil dari pra-riset yang peneliti lakukan pada akun *Instagram* @beritamagetan, menemukan bahwa pada saat ini media sosial *Instagram* menjadi salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan berita dan informasi seputaran Kabupaten Magetan oleh pengelola akun (*Administrator*). Hal ini dapat dilihat dari unggahannya yang berisi informasi dan memberitakan kejadian di seputar Kabupaten Magetan. Akun @beritamagetan seringkali mengutip sumber-sumber berita *mainstream* seperti; www.beritajatim.com & www.magetankita.com.

Di dalam suatu organisasi media massa, sebelum informasi atau berita dapat di konsumsi oleh masyarakat perlu adanya *Crosscheck* oleh individu-individu untuk memvaliditasi, akurasi, dan kredibilitas informasi yang masuk kemeja redaksi sebelum dikirim ke masyarakat. Individu atau kelompok tersebut dikenal dengan sebutan *gatekeeping*. Dalam konteks pemberitaan di media massa, *gatekeeping* menjelaskan bahwa terdapat individu atau kelompok yang berperan sebagai *gatekeeper* (penjaga pintu), bertugas mengendalikan aliran informasi dengan memutuskan berita mana yang akan disampaikan kepada publik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti peran *gatekeeper* pada media sosial Instagram @beritamagetan sebagai alternatif penyebaran berita masyarakat Magetan. Dengan memahami lebih dalam mekanisme kegiatan *gatekeeper* yang terkait dengan penggunaan media sosial dalam menyampaikan informasi dan berita. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu *level* dari lima *level* yang di rumuskan oleh Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Resse. Dalam merumuskan nilai-nilai yang memengaruhi seseorang *gatekeeper* ketika pengambilan keputusan terhadap isi pemberitaan yang dikenal sebagai *Hierarchy of Influence*. Keduanya membagi pengaruh tersebut ke dalam lima level, yaitu pengaruh individu pekerja media (*individual level*), rutinitas media (*media routines level*), organisasi media (*organizational level*), luar media (*extramedia level*), dan ideologi (*ideology level*). Menggunakan *individual level* (individu pekerja media) ini dianggap relevan Karena konten media sosial dianggap sebagai bentuk partisipasi publik dalam menyebarkan berita atau informasi.

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Menurut Creswell dalam (Raco, 2018) metode penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai pendekatan yang di gunakan untuk menjelajahi dan memahami suatu gejala sentral. Sedangkan deskriptif sebagai metode yang berusaha memaparkan situasi dan peristiwa, (Rakhmat, 2014). Penelitian ini di lakukan dengan teknik wawancara kepada pengelola akun dan editor akun @beritamagetan. Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 9 Desember 2023. Jumat pukul 16.00 WIB Pertanyaan yang diajukan bersifat umum mengikuti 5 tahap *gatekeeping* serta pertanyaan pendukung sebagai tambahan informasi proses *gatekeeping* berjalan.

Penelitian ini penting karena berbagai implikasi yang mungkin muncul dari fenomena ini, baik dari segi sosial, politik, maupun ekonomi. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana media sosial menjadi alternatif penyebaran berita yang dapat menjadi landasan untuk pengembangan kebijakan, etika jurnalisme, dan pendidikan media yang lebih baik di masa depan.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana peran *gatekeeping* dalam proses pemberitaan dalam media sosial @beritamagetan.

3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui mekanisme *gatekeeping* dalam memberikan informasi dan partisipasi publik pada media sosial Instagram @beritamagetan.